

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan peneliti yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun sebelum data yang berkenaan dengan fokus masalah dipaparkan maka terlebih dahulu perlu diketahui profil sekolah SMA Negeri 4 Pamekasan.

1. Profil SMA Negeri 4 Pamekasan

SMA Negeri 4 Pamekasan merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Pamekasan, provinsi Jawa Timur. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang berkompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (ekskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Proses pembelajaran dibuat senyaman mungkin bagi murid dan siswa.

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Pamekasan
- 2) NPSN : 20527238
- 3) NSS : 301052601014
- 4) Jenjang : SMA

- 5) Status :Negeri
- 6) Akreditasi : A
- 7) Alamat : Jl. Pintu Gerbang 39A
- 8) Kode Pos : 69316
- 9) Nomer telepon : 0324-322595
- 10) E-mail : sman4pmk@yahoo.com
- 11) Situs : sempat@sman4pmk.sch.id
- 12) Kelurahan : Bugih
- 13) Kecamatan : Pamekasan
- 14) Kota : Kab. Pamekasan
- 15) Provinsi : Jawa Timur
- 16) Negara : Indoneian
- 17) Lintang : -7.151619946575479
- 18) Bujur : 113.4754228591919

b. Data lengkap

- 1) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 2) Perpustakaan : 1
- 3) Laboratorium : 4
- 4) Ruang Kelas : 28
- 5) Luas Tanah : 3 M²
- 6) Daya Listrik : 15,000
- 7) Sumber Listrik : PLN
- 8) Akses Internet : XL (GSM)

- 9) Penyelenggaraan : Sehari Penuh/6hari
- 10) Kurikulum : 2013
- 11) Jumlah Guru : 63
- 12) Jumlah Siswa : 755

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, unggul dan prestasi, peduli dan berbudaya lingkungan serta berakar pada budaya bangsa.

2) Misi

- a) Memberi kesempatan kepada warga sekolah untuk melaksanakan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- b) Mewujudkan warga sekolah yang berbudi pekerti luhur.
- c) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik bertaraf nasional.
- d) Mewujudkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berwawasan lingkungan.
- e) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai sumber belajar.

- f) Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi profesional, sosial, pedagogik, kepribadian serta berwawasan lingkungan hidup.
- g) Mewujudkan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan.
- h) Mewujudkan manajemen sekolah yang berwawasan lingkungan.
- i) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai dan memuat anggaran program yang berwawasan lingkungan hidup.
- j) Mewujudkan penilaian pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.
- k) Mewujudkan budaya mutu berwawasan lingkungan hidup.
- l) Mewujudkan sekolah yang bersih, rindang, hijau dan indah.
- m) Mengupayakan pencegahan pencemaran dilingkungan sekolah.
- n) Mewujudkan pelestarian dilingkungan sekolah.

2. Perencanaan Pelatihan Keahlian Pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 4 Pamekasan

Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I selaku guru PAI SMA Negeri 4 mengenai perencanaan pelatihan keahlian pembelajaran terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 4:

“Sebelum melakukan perencanaan kita terlebih dahulu menganalisis kebutuhan sekolah yang dilakukan oleh tim SPMI yaitu tim pengembangan sekolah dan saya juga masuk didalamnya, setelah menganalisis maka selanjutnya melakukan sebuah perencanaan mengenai kebutuhan apa saja yang dibutuhkan pada saat pengadaan pelatihan”.¹

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sufiya Cahyani, S.Pd selaku asisten waka kurikulum SMA Negeri 4:

“perencanaan pelatihan keahlian pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan rencana program sekolah setiap tahun dengan mengadakan rapat dengan kepala sekolah, waka kurikulum, asisten dan tim SPMI”.²

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan keharusan membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan pelaksanaan pelatihan keahlian pembelajaran di SMA Negeri 4. Diharuskan membuat perencanaan dikarenakan agar pelaksanaan pelatihan di SMA Negeri 4 berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.³

Sedangkan mengapa sebelum pelaksanaan pelatihan keahlian pembelajaran di SMA Negeri 4 harus membuat perencanaan terlebih dahulu. Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Dra. Faridah, M.M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 4:

“Perencanaan dilakukan untuk dapat mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan pada saat program pelatihan keahlian pembelajaran. Pada perencanaan awal yaitu bagian penganggaran kebutuhan kegiatan program pelatihan. Perencanaan ini dilaksanakan

¹ Nurul Qomariyah, Guru PAI SMA Negeri 4, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2021)

² Sufi Cahyani, Asisten Waka Kurikulum SMA Negeri 4, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2021)

³ Observasi Lapangan di SMA Negeri 4, 29 Maret 2021

melalui rapat luteru dengan waka kurikulum, asisten dan kemudian rapat dengan guru yang teribat yaitu tim SPMI ”.⁴

Perancaan pelaksanaan program pelatihan sudah tercantum dalam rencana program sekolah (RPS) dan ada juga yang disebut dengan RKS (rencana kegiatan sekolah). RKS juga masuk dalam RAS (Rencana Anggaran Sekolah) dan semua program sudah masuk dalam program sekolah termasuk program pelatihan IHT dalam bentuk google classroom.

Dapat disimpulkan dari pemaparan guru agama, asisten waka kurikulum dan kepala sekolah semuanya mengungkapkan bahwa sebuah perencanaan dilakukan untuk dapat mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan pada saat program pelatihan keahlian pembelajaran. Sebelum perencanaan dilakukan maka tim SPMI (pengembangan sekolah) menganalisis terlebih dahulu kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh sekolah.

Pelaksanaan pelatihan diadakan karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Pelatihan untuk guru SMA 4 dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan sekolah. Kemudian melakukan perekrutan peserta pelatihan, panitia pelatihan dan narasumber pelatihan yang akan diadakan oleh SMA Negeri 4.

Setelah melakukan analisis kebutuhan pelatihan maka selanjutnya yaitu membuat anggaran yang dibutuhkan. Mulai dari anggaran untuk

⁴ Faridah, Kepala Sekolah SMA Negeri 4, *Wawancara Langsung*, (30 Maret 2021)

alat tulis kantor (ATK) yang digunakan pada saat pelatihan, anggaran honor untuk panitia dan narasumber, anggaran untuk sarana dan prasarananya yang dibutuhkan termasuk juga anggaran konsumsi untuk peserta dan semua pihak yang terlibat pada saat pelaksanaan pelatihan. Setelah pembuatan anggaran maka selanjutnya membuat rancangan bahan pembelajaran dan jadwal kegiatan pelatihan. Setelah semuanya tersusun dengan baik, selanjutnya melakukan rapat koordinasi yang membahas secara keseluruhan tentang kesiapan kegiatan pelatihan, peralatan, sarana dan prasarana, konsumsi dan anggaran yang sudah dibuat.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya perencanaan program pelatihan keahlian pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya dokumen berupa foto rapat pada saat melakukan perencanaan pelatihan keahlian pembelajaran.⁵



Gambar 4.1 Rapat Perencanaan Pelatihan Keahlian Pembelajaran

⁵ Observasi Lapangan di SMA Negeri 4, 01 April 2021

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa temuan yaitu: Perencanaan pelaksanaan program pelatihan keahlian pembelajaran di SMA Negeri 4 sudah dilaksanakan dengan baik, karena dengan perencanaan pelaksanaan pelatihan berjalan dengan semestinya dan perencanaan ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program pelatihan IHT dalam bentuk google classroom.

Berikut nama guru yang menjadi peserta pelatihan, panitia pelatihan dan narasumber dalam pelaksanaan pelatihan IHT (Goggle Classroom) dengan materi "*Penggunaan Aplikasi Google Classrom Kelas Besar Untuk Pembelajaran Maya Pada Tanggal 19 Juli 2020*".

Tabel 4.1 Nama Peserta Pelatihan IHT

NO	NAMA	Gol	BID. STUDI
1	Drs. H. Narto Santoso, M.Pd	IVb	Bahasa Indonesia
2	Drs. Imam Syafi'i	IVb	Fisika
3	Dra. Enny Hariyati, MM.Pd	IVb	Ekonomi
4	Drs. Rokhmat	IVb	Biologi
5	Dr. Hatib, M.Pd.I	IVb	PAI
6	Dra. Marjiatun, MM	Ivb	Bahasa Indonesia
7	Dra.Sri Agustina, M.MPd	IVb	Geografi

8	Budi Heriyanto, S.Pd	IVb	Bahasa Inggris
9	Dra. Nurul Laila	IVb	PPKn
10	Dra. Hj. Munawaroh, M.Pd	IVb	Kimia
11	Dra. Hj. Sufiatul Jannah	IVb	Bahasa Indonesia
12	Dra. Inayah	IVa	Bahasa Inggris
13	Rusmiati, S.Pd	IVa	Bahasa Inggris
14	Emmi Pujayati, S.Pd	IVa	Sejarah
15	Dewi Quraisin S, S.Pd., M.Pd	IVa	Biologi
16	Mardik Siswoyo, S.Pd., MM.Pd	IVa	PJOK
17	Nurul Sjarifah, S.Pd	IVa	BK
18	Solikhul Huda, S.Pd., M.H	IVb	PPKn
19	Samsul Arifin, S.Pd	IIIId	Matematika
20	Dra. Sitti Halimatus S, M.Pd	IIIId	Bahasa Indonesia
21	Hariyanto, S.Pd., MM	IIIId	Ekonomi
22	Ma'rifatul Jannah, S.Pd	IIIId	Kimia
23	Mei Hartini, S.Pd	IIIId	Kesenian

24	Nurul Kamariyah, S.Pd., MM	IIIId	Geografi
25	Dra. Mistihah	IIIId	PPKn
26	Moh. Syafie, S.Pd	IIIId	Matematika
27	Eka Yuni Sufiatun, S.Pd	IIIc	Fisika
28	Rofiatun, S.Pd	IIIc	Fisika
29	Azizah Djauhari, S.Pd	IIIc	Geografi
30	Wardatul Jannah, S.Pd	IIIc	Matematika
31	LailatunNikmah, S.Pd	IIIc	PJOK
32	Joko Rabsudi, S.Pd.I	IIIc	PAI
33	Yayuk Indriyati, S.Pd	IIIc	Biologi
34	Nurul Qomariyah, S.P.I	IIIb	PAI
35	Femi Souvranita H, S.Pd	IIIa	Kesenian
36	Dewi Syahdiyati, S.Pd		Ekonomi
37	FeraWidiasari, S.Pd		Bahasa Madura
38	Anton Suhartono, S.Pd		PJOK
39	Agustina Widiastuti, S.Pd		Prakarya dan Kewirausahaan

40	Marsam, S.Ag, S.Pd, MM		Prakarya dan Kewirausahaan
41	Siti Romlah, S.Si		Kimia
42	R. Muslihah Budiyanti, S.Sos		Sejarah
43	Hamidi Fadhan, S.Pd		Bahasa Madura
44	Dian Asih Wulandari, S.Pd		Matematika
45	Sitti Umaimah, S.Pd., M.Pd		Bahasa Madura
46	Hesti Kusumawati, S.Pd., M.Pd		Prakarya dan Kewirausahaan
47	Muhammad Fais, S.Pd.I		PAI
48	Danang Ardean Kurniadi, S.Pd		PJOK
49	Nurus Sa'adah, S.Pd		BK
50	Kartini Sri Rejeki, S.Sos		Sosiologi
51	Afifuddin Tirmidzi, S.Pd		BK
52	Ifah Qari Hasnawati, S.Si		Matematika
53	Sulfan Afandi, S.Pd		Sejarah
54	Ach. Riyan Hidayat, S.Pd		Prakarya dan Kewirausahaan
55	Yuni kurniawati R, S.Pd		Bahasa Madura

56	Debby Eka Wulandari, S.Pd		Sejarah
57	Dra. Ina Soelistiani, M.Pd		Matematika

Tabel 4.2 Nama Anggota Panitia IHT

NO	NAMA	Gol	JABATAN
1	Dra. Faridah, M.M.Pd	Ivc	Penanggung Jawab
2	Sufi Cahyani, S.Pd	IIIId	Ketua
3	Nurul Fitriyah, S.Pd	IIIId	Sekretaris
4	Aisyah Hairani, S.Si., M.Pd	IIIId	Bendahara
5	Dra. Ina Soelistiani, M.Pd	Iva	Anggota
6	Achmad Zaini, S.Pd., M.Pdd	IIIId	Anggota

Tabel 4.3 Nama Pemateri Pelatihan IHT

NO	NAMA	Gol	JABATAN
----	------	-----	---------

1	Mohammad Nasirullah, S.Si, S.Kom, M.Pd	IVc	Penanggung Jawab
2	Achmad Isnadiyanto, S. S.Kom	IIIId	Ketua

Tujuan pelatihan google classroom yaitu untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru. Pengadaan program pelatihan google classroom bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan guru tentang google classroom, kemampuan guru dalam mengaplikasikan google classroom saat pembelajaran berlangsung dan sikap guru dalam penggunaan google classroom. Sehingga guru akan mendapatkan bekal pengetahuan yang bertambah dan dapat mengimplementasikan terhadap siswanya.

3. Implementasi Pelatihan Keahlian Pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 4 Pamekasan

Mengenai kapan pelaksanaan pelatihan keahlian pembelajaran dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I selaku guru PAI:

“Pelaksanaan Keahlian Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah terkadang dua kali dalam satu tahun bisa juga satu kali, misalnya ada kebutuhan lebih maka pelaksanaannya lebih dari dua kali. Kapan dibutuhkan atau ada sesuatu yang baru untuk penunjang mutu pembelajaran maka langsung diadakan program pelatihan”.⁶

⁶ Nurul Qomariyah, Guru PAI SMA Negeri 4, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2021)

Sebagaimana pendapat Ibu Sufi Cahyani, S.Pd selaku asisten waka kurikulum di SMA Negeri 4:

“Pelaksanaan program pelatihan keahlian pembelajaran minimal dua kali dalam satu tahun sesuai dengan program tahunan, tetapi juga bisa lebih dari dua kali jika ada kebutuhan pada tahun kemarin pelatihan IHT ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2020 dan dilaksanakan satu hari penuh di dalam ruang laboratorium”.⁷

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berkaitan kapan pelaksanaan pelatihan keahlian pembelajaran di SMA Negeri 4. Pelatihan keahlian pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan program tahunan sekolah dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.⁸

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Dra. Faridah, M.M.Pd selaku kepala sekolah di SMA Negeri 4:

“Pada program tahunan pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan minimal dua kali dalam satu tahun. Dan pada tahun kemarin pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2020. Dalam pelaksanaan harus ada yang disiapkan terlebih dahulu salah satunya yaitu materi untuk peserta pelatihan yang memang sudah disiapkan oleh narasumber”.⁹

Pelaksanaan program pelatihan keahlian pembelajaran ini diikuti oleh semua guru SMA Negeri 4 karena diadakan program pelatihan keahlian pembelajaran ini untuk dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh semua guru di SMA Negeri 4 sehingga dapat menghasilkan guru yang berkualitas.

⁷ Sufi Cahyani, Asisten Waka Kurikulum SMA Negeri 4, *Wawancara Langsung*, (25 Maret 2021)

⁸ Observasi Lapangan di SMA Negeri 4, 03 April 2021

⁹ Faridah, Kepala Sekolah SMA Negeri 4, *Wawancara Langsung*, (30 Maret 2021)

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19 juli 2020 yang merupakan awal semester. Pelaksanaan pelatiha ini dilaksanakan di ruang Lab Komputer dengan fasilitas lengkap mulai dari laptop , wifi fasilitas lainnya sehinga dapat mempermudah peserta untuk mengaplikasikan google classroom pada saat pelatihan. Dilakukan pada awal semester karena pada saat itu proses pembelajaran sudah model daring, jadi kalau guru sudah mendapatkan pelatihan maka guru sudah bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi google classroom.

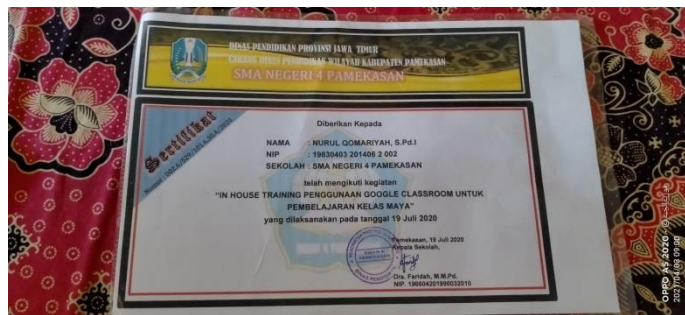
Sebelum peserta mengikuti pelatihan maka terlebih dahulu mengisi daftar hadir. Pada saat proses pelatihan berlangsung yang pertama narasumber menyampaikan materinya, kemudian yang kedua narasumber praktek penggunaan aplikasi google classroom bersama peserta pelatihan. Dalam pelaksanaan pelatihan IHT guru ikut berpartisipasi karena pelatihan untuk aplikasi google classroom merupakan pelajaran baru sehingga guru aktif dalam menanggapi pada saat pelatihan penggunaan aplikasi google classrom.

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan adanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan pelaksanaan program pelatihan keahlian pembelajaran di SMA Negeri 4, bahwasanya untuk pelaksanaan pelatihan keahlian pembelajaran di SMA Negeri 4 sudah bisa dikatakan terlaksana dengan baik, diantaranya bisa dibuktikan dengan adanya bukti berupa dokumentasi waktu pelaksanaan pelatihan

keahlian pembelajaran dan sertifikat untuk guru yang mengikuti pelatihan.¹⁰



Gambar 4.2 Pelaksanaan Pelatihan di SMA Negeri 4



Gambar 4.3 Sertifikat Pelaksanaan Pelatihan untuk guru di SMA Negeri 4

Dalam peningkatan mutu pembelajaran guru harus mampu menggunakan google classroom. Karena akan berpengaruh kepada siswa pada saat pembelajaran dengan model google classroom.

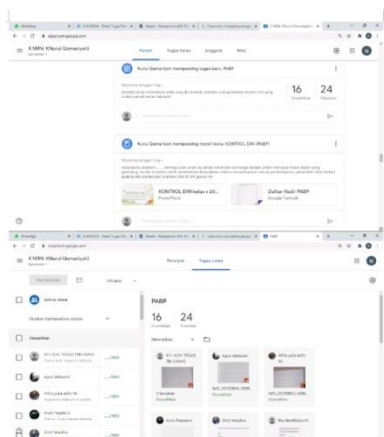
Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh dari Annisa Qodrotun Nada & Tamam Apriyanto selaku siswa kelas XII MIPA 5 di SMA Negeri 4 tentang pengetahuan siswa mengenai google classroom:

“Dalam proses pembelajaran google classroom kami semua tidak paham dengan aplikasi google classroom karena merupakan pembelajaran daring, namun siswa dibimbing oleh setiap guru yang

¹⁰ Observasi di SMA Negeri 4, 03 April 2021

mengajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran, dengan begitu kami bisa memahami bagaimana penggunaan aplikasi google classroom. Siswa dituntut untuk bisa mengaplikasikan google classroom karena sekarang kalau ada soal-soal atau tugas lainnya kami sudah menggunakan google classroom”.¹¹

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya penggunaan aplikasi google classroom ini sudah dilaksanakan oleh siswa dan guru SMA Negeri 4. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya dokumen berupa foto sceeenshootan siswa pada saat mengumpulkan tugas di aplikasi google classrom.¹²



Gambar 4.4 Proses pembelajaran google classroom

Dalam pembelajaran google classroom siswa lebih disiplin belajar, mereka semua harus aktif dalam mengikuti pembelajaran google classroom karena setiap kali ada materi baru siswa diberikan tugas untuk dijadikan pengalaman baru, jika siswa telat maka akan diberikan

¹¹ Annisa Qodrotun Nada & Tamam Apriyanto, Siswa SMA Negeri 4, *Wawancara Langsung*, (08 April 2021)

¹² Observasi Lapangan di SMA Negeri 4, 10 April 2021.

tugas tambahan sehingga siswa takut untuk tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan google classroom.

Pembelajaran google classroom tidak ada bedanya dengan pembelajaran di dalam kelas secara pemberian materi yang berbeda adalah aplikasi google classroom modelnya daring sedangkan kalau di dalam kelas bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa.

Sebenarnya semua guru sudah mengetahui tentang pembelajaran dengan aplikasi google classroom, hanya dalam melaksanakan program google classroom di SMA Negeri 4 masih 50% pertamanya, namun setelah adanya pelatihan tentang aplikasi google classroom dalam pembelajaran semua guru 100% sudah mengetahui dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan aplikasi google classroom.

Guru merasa nyaman dengan penggunaan aplikasi google classroom saat proses pembelajaran karena waktu mengajar sama dengan mengajar di dalam kelas. Begitupun dengan siswa, mereka juga merasa nyaman dengan model pembelajaran google classroom karena mereka bisa belajar sesuai dengan jam pelajarannya jadi tidak merepotkan kita semua. Siswa juga merasa senang dengan model pembelajaran google classroom, karena mereka bisa mengetahui secara langsung dengan nilai tugas yang diberikan oleh guru dan persaingan dalam proses pembelajaran juga semakin ketat.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa temuan yaitu: pengimplementasian pelatihan keahlian pembelajaran di SMA Negeri 4 sudah dilaksanakan sesuai dengan program tahunan sekolah dan sesuai kebutuhan sekolah yang dinamakan dengan IHT (*In House Training*), karena dengan adanya program pelatihan keahlian pembelajaran dapat menunjang

peningkatan mutu pembelajaran dan meningkatkan suatu kompetensi yang dimiliki oleh semua guru di SMA Negeri 4 dengan pelatihan IHT guru yang tidak bisa menggunakan aplikasi Google Classroom maka akan bisa mengaplikasikan pembelajaran dengan model google classroom.

Untuk mengetahui hasil dari adanya pelatihan dan melihat wujud dari peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 4, maka dapat dilihat dari komponen-komponen sebagai berikut:

a. Penampilan guru

Pada saat penggunaan google classroom guru mengajar bisa dilakukan disekolah atau dirumah, karena di SMA Negeri 4 jadwal pembelajaran tetap disesuaikan maka guru dalam penggunaan google classroom itu dilakukan melalui KBM disekolah tapi secara daring (jarak jauh). Jadi dalam pembelajaran google classroom guru memberikan materi kemudian memberikan tugas masing-masing kepada siswa. Kelebihannya google classroom itu ada jangka waktunya, tergantung bagaimana guru memberikan jangka waktu tersebut. Kalau guru memberikan waktu dalam beberapa jam atau sesuai dengan KBM, maka siswa diharapkan bisa melaksanakan pembelajaran google classroom sesuai dengan jangka waktu yang diberikan masing-masing gurunya.

b. Penguasaan materi

Setelah guru mengikuti pelatihan yang diadakan oleh SMA Negeri 4, hampir 100% guru sudah menguasai penggunaan google classroom. Jadi sebelum memulai proses pembelajaran, guru sudah menguasai materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Karena materi yang diberikan kepada siswa merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Penggunaan metode mengajar

Metode yang digunakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan gogle classroom yaitu menggunakan metode

Blended Learning (guru memberikan video) tetapi jarang untuk dilakukan. Paling banyak guru menggunakan metode mengajar dengan memberikan materi terlebih dahulu, kemudian memberikan tugas kepada siswa setelah itu guru memberikan pembahasan mengenai materi yang diberikan kepada siswa.

d. Pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan

Fasilitas yang diberikan sekolah kepada guru saat penggunaan google classroom, yaitu menyediakan Wifi yang sudah terpenuhi. Kemudian ada bantuan juga dari sekolah untuk guru dan siswa dengan memberikan paket internet sehingga tidak ada permasalahan lagi tentang fasilitas dalam penggunaan google classroom yang berkaitan dengan kuota internet.

e. Penyelenggaraan dan evaluasi pembelajaran

Dengan menggunakan google classroom guru memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran sehingga bisa melaksanakan KBM secara efektif dan efisien. Dalam penggunaan google classroom guru secara langsung melakukan evaluasi pembelajaran pada aplikasi tersebut. Guru dalam melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran pada aplikasi google classroom sesuai dengan jadwal dan jangka waktu yang diberikan kepada siswa.

f. Pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler

Pada kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler aplikasi google classroom digunakan dengan cara memberikan atau menyampikan brosur adanya lomba. Kemudian digunakan untuk absensi siswa. Jadi siswa yang connect berarti dia sudah dianggap hadir dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, namun ini jarang dilakukan. Yang sering dilakukan adalah dengan memberikan hal-hal baru mengenai kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler seperti lomba-lomba yang akan dilaksanakan.

4. Evaluasi Pelatihan Keahlian Pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 4 Pamekasan

Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I selaku guru PAI mengenai proses evaluasi program pelatihan keahlian pembelajaran di SMA Negeri 4:

“Dalam pengevaluasian program pelatihan keahlian biasanya kita dikasih tugas, nanti diselektif kita ngumpul lagi buat dievaluasi dimana letak kekurangan dan kelebihan dan apa yang belum dipahami oleh guru yang mengikuti program pelatihan keahlian pembelajaran dan pengevaluasian dilakukan setelah pelaksanaan program pelatihan”.¹³

Dari hasil pemaparan guru adanya evaluasi adalah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada saat pelaksanaan program pelatihan keahlian pembelajaran dan untuk mengetahui materi apa yang belum dipahami oleh peserta pelatihan pada saat mengikuti pelatihan keahlian pembelajaran.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibu Sufi Cahyani, S.Pd selaku asisten waka kurikulum:

“Evaluasi ini dilakukan setelah program pelatihan dilaksanakan baik itu dari program pelatihan maupun input pencapaian program pelatihan keahlian pembelajaran. pengevaluasian ini terdiri dari dua bentuk, evaluasi untuk panitia dan peserta pelatihan”.¹⁴

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Dra. Faridah, M.M.Pd selaku kepala sekolah di SMA Negeri 4 mengenai proses evaluasi. Beliau mengatakan:

“Sebelum pelaksanaan program pelatihan keahlian pembelajaran kita sudah mengadakan rapat untuk perencanaan dan setelah

¹³ Nurul Qomariyah, Guru PAI SMA Negeri 4, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2021)

¹⁴ Sufi Cahyani, Asisten Waka Kurikulum, *Wawancara Langsung*, (25 Maret 2021)

pelaksanaan program pelatihan kita mengadakan rapat kembali untuk pengevaluasian program pelatihan. Kita mencari tahu letak kekurangan dan kelebihan setelah melaksanakan pelatihan keahlian pembelajaran kemudian nanti kita memperbaiki kekurangan tersebut. Evaluasi ini digunakan untuk panitia sebagai penyelenggara pelatihan dan peserta pelatihan”.¹⁵

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan proses evaluasi pelatihan keahlian pembelajaran di SMA Negeri 4. Bahwasanya disana evaluasi pelatihan keahlian pembelajaran memang sudah terlaksanakan setelah pelaksanaan pelatihan keahlian pembelajaran.¹⁶

Proses evaluasi pelatihan IHT terdiri dari dua bentuk yaitu untuk panitia dan peserta pelatihan. Evaluasi untuk panitia sebagai penyelenggara yaitu untuk mengetahui apakah pelaksanaan pelatihan IHT sudah sesuai dengan programnya, kesesuaian dari kegiatan pembelajarannya, layanan administrasi yang diberikan termasuk juga konsumsi untuk peserta pelatihan dan fasilitas yang diberikan sudah memuaskan atau tidak. Evaluasi untuk peserta pelatihan yaitu untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi google classroom setelah mengikuti pelatihan. Setelah dilakukan proses pengevaluasian untuk pelaksanaan pelatihan maka selanjutnya yaitu untuk mengetahui kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan program pelatihan berlangsung.

¹⁵ Faridah, Kepala Sekolah SMA Negeri 4, *Wawancara Langsung*, (30 Maret 2021)

¹⁶ Observasi Lapangan di SMA Negeri 4, 09 April 2021

Berdasarkan pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai evaluasi program pelatihan keahlian pembelajaran di SMA Negeri 4, bahwasanya proses evaluasi pelatihan keahlian pembelajaran ini dilaksanakan dengan mengadakan rapat evaluasi dengan semua guru untuk mengetahui output pengembangan hasil pelatihan dan pemantauan proses kegiatan belajar mengajar dari hasil rapat evaluasi. Pada pengamatan ini peneliti juga didukung dengan adanya dokumentasi pada saat rapat evaluasi.¹⁷



Gambar 4.5 Rapat evaluasi pelatihan keahlian pembelajaran

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa temuan yaitu: Proses evaluasi program pelatihan ini dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan dengan mengadakan rapat bersama guru SMA Negeri 4, pada evaluasi ini dibagi menjadi dua bentuk yaitu, evaluasi untuk panitia dan peserta pelatihan. Evaluasi untuk panitia sebagai penyelenggara pelatihan dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pelatihan sudah sesuai dengan

¹⁷ Observasi Lapangan di SMA Negeri 4, 12 April 2021

programnya, kesesuaian dari kegiatan pembelajarannya, layanan administrasi yang diberikan termasuk juga konsumsi untuk peserta pelatihan dan fasilitas yang diberikan sudah memuaskan atau tidak. Sedangkan evaluasi untuk siswa yaitu untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi google classroom setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui hasil setelah dilaksanakannya program pelatihan keahlian pembelajaran baik itu dari program maupun dari input yang dicapai setelah mengadakan sebuah pelatihan untuk guru di SMA Negeri 4.

Dengan adanya proses pengevaluasin proram pelatihan keahlian pembelajaran kita akan mengetahui kekurangan yang terjadi selama program tersebut berlangsung. Apabila terjadi sebah kekurangan maka sekolah mempelajari kesalahannya dan memperbaikinya dengan melakukan penganalisisan hasil dari proses evaluasi.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pelatihan Keahlian Pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 4 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa perencanaan di SMA Negeri 4 sudah dibuat sebaik mungkin, karena suatu perencanaan dikatakan berhasil jika kegiatan yang sudah dirumuskan akan terlaksana sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Untuk perencanaan program pelatihan keahlian pembelajaran ini dibuat dengan melalui rapat dengan kepala sekolah, waka kurikulum, asisten waka kurikulum dan tim SPMI.

Perencanaan harus dibuat sebaik mungkin karena suatu perencanaan yang baik akan menghasilkan yang baik pula.¹⁸ Perencanaan sangat penting dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat diarahkan menuju arah yang lebih baik lagi sehingga berpengaruh baik terhadap pelaksanaan pelatihan.

Di SMA Negeri 4 sebelum membuat perencanaan program pelatihan keahlian pembelajaran ada tim SPMI yang merupakan tim pengembangan sekolah. Jadi tim SPMI ini menganalisis terlebih dahulu apa yang dibutuhkan sekolah maka kemudian diadakan rapat bersama kepala sekolah, waka kurikulum dan asisten kurikulum. Perencanaan dibuat sesuai dengan rencana program sekolah setiap tahun.

Perencanaan pelatihan sudah tercantum dalam rencana program sekolah (RPS) yang disebut juga dengan RKS (rencana kegiatan

¹⁸ Ali Wafa, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar di MTsN Sumber Bungur Pamekasan", Jurnal Kabilah, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, 3.

sekolah). RKS juga masuk dalam RAS (rencana anggaran sekolah) dan semua kegiatan disekolah sudah masuk didalam rencana program sekolah termasuk program pelatihan IHT dalam bentuk google classroom.

Program pelatihan IHT dilaksanakan karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh sekolah. Pelatihan IHT ini dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan sekolah. Kemudian melakukan perekrutan peserta pelatihan, panitian pelatihan dan narasumber pelatihan yang akan dilaksanakan oleh SMA Negeri 4.

Setelah tim SPMI melakukan analisis kebutuhan, maka langkah selanjutnya yaitu mengadakan rapat pembuatan perencanaan program pelatihan keahlian pembelajaran bersama kepala sekolah, waka kurikulum, dan asisten kurikulum. Suatu perencanaan dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pada proses perencanaan terdapat beberapa tahapan yaitu mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan tujuan pelaksanaan program pelatihan, penentuan instruktur/narasumber, proses rekrutmen guru, penentuan sumber belajar, anggaran yang dibutuhkan dan penentuan waktu pelaksanaan program pelatihan. Tujuan utama dari adanya suatu perencanaan ini yaitu untuk mengidentifikasi kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah pada saat pelaksanaan pelatihan.

Dari perencanaan penyusunan anggaran maka disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 4. Dimana

dalam anggaran tersebut mulai dari jasa pemateri, konsumsi, benner, ATK (Alat Tulis Kerja) yang digunakan untuk peserta, narasumber maupun penyelenggaranya, bahan ajar dan modul, termasuk juga sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pelatihan dan biaya transportasi kalau semisal mengundang candin dan komite. Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan agar proses penganggaran yang dikeluarkan dapat disesuaikan dengan rincian rencana kegiatan pelatihan dan kebutuhan pada saat pelaksanaan pelatihan keahlian pembelajaran.

Tujuan pelatihan google classroom yaitu untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Pengadaan program pelatihan google classroom bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan guru tentang google classroom, kemampuan guru dalam mengaplikasikan google classroom saat proses pembelajaran dan sikap guru dalam melaksanakan google classroom. Sehingga guru akan mendapatkan bekal pengetahuan yang bertambah dan dapat mengimplementasikan terhadap siswanya saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Implementasi Pelatihan Keahlian Pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 4 Pamekasan

Dalam proses pelaksanaan pelatihan keahlian pembelajaran diawali dengan pembekalan narasumber dan peserta pelatihan keahlian

pembelajaran dengan materi pelatihan mengenai suatu informasi yang didapatkan dari pedoman pelatihan.¹⁹

Pelaksanaan pelatihan keahlian pembelajaran yang disebut dengan IHT dengan bentuk model google classroom di SMA Negeri 4 ini dilaksanakan di lembaga sendiri dengan menggunakan ruang Lab. Komputer dan mendatangkan narasumber dari luar. Pelaksanaan pelatihan IHT ini dilaksanakan pada hari libur sekolah dan kalau lebih dari satu hari maka dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu karena sekolah tidak ingin meliburkan siswa. Pelaksanaan pelatihan IHT diawali dengan pembukaan pra pelaksanaan pelatihan yang dilakukan untuk menyampaikan suatu informasi dan kebijakan pada saat pelaksanaan pelatihan. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan keahlian pembelajaran adalah materi pelatihan berupa modul yang sudah diberikan oleh narasumber, dan panitia pelatihan dapat mencetak atau mengirim sorf copy kepada peserta pelatihan keahlian pembelajaran.

Materi pelatihan yang akan dibahas adalah materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kriteria peserta pelatihan keahlian pembelajaran.²⁰ Materi pelatihan sangat mendukung dalam merancang program pelatihan. materi pelatihan merupakan suatu objek sarana

¹⁹ Rochmawati Ukhti, dkk, “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan pada BKPP Aceh*”, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol.2, No. 3, September 2019, 4.

²⁰ H. Mustofa Kamil, “*Model Pendidikan dan Pelatihan Konsep dan Aplikasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), 159.

dalam menyampaikan materi pelatihan untuk mencapai suatu kompetensi yang ingin dicapainya.

Dalam pelaksanaan pelatihan IHT ada sebuah faktor pendukung dan penghambatnya. Di SMA Negeri 4 faktor pendukungnya yaitu, adanya sarana dan prasarana dan adanya narasumber yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, membutuhkan biaya yang cukup besar yang harus disesuaikan dengan anggaran BOS dan memerlukan waktu yang cukup untuk memaksimalkan kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan IHT diikuti oleh semua guru SMA Negeri 4, diadakan program pelatihan IHT dalam bentuk google classroom bertujuan untuk dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh semua guru di SMA Negeri 4 sehingga dapat menghasilkan guru yang berkualitas.

Pelaksanaan pelatihan IHT dilakukan pada tanggal 19 juli 2021 yang merupakan awal semester. Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan di Lab. Komputer dengan fasilitas lengkap mulai dari laptop, wifi dan fasilitas lainnya sehingga dapat mempermudah peserta pelatihan untuk mengaplikasikan google classroom pada saat pelatihan. Pelatihan dilakukan diawal semester karena pada saat itu pembelajaran sudah model daring, jadi kalau guru sudah mendapatkan pelatihan maka guru sudah bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi google classroom.

Sebelum peserta mengikuti pelatihan maka terlebih dahulu mengisi daftar hadir. Pada saat proses pelatihan berlangsung narasumber menggunakan dua tahap, tahap pertama narasumber menyampaikan materi pelatihan tentang google classroom yang kedua narasumber melakukan praktek penggunaan aplikasi google classroom bersama peserta pelatihan. Dalam pelaksanaan pelatihan IHT guru ikut berpartisipasi karena pelatihan google classroom merupakan pelajaran baru sehingga guru aktif dalam menanggapi pada saat pelatihan penggunaan aplikasi google classroom.

Dalam peningkatan mutu pembelajaran guru mampu menggunakan aplikasi google classroom karena akan berpengaruh kepada siswa pada saat model pembelajaran dengan menggunakan aplikasi google classroom.

Dalam pembelajaran google classroom siswa lebih disiplin dalam belajar, mereka semua harus aktif dalam mengikuti pembelajaran di aplikasi google classroom karena setiap kali ada materi baru siswa diberikan tugas untuk dijadikan pengalaman baru, jika siswa telat maka akan diberikan tugas tambahan sehingga siswa takut untuk tidak mengikuti pembelajaran di aplikasi google classroom.

Pembelajaran google classroom tidak ada bedanya dengan pembelajaran di dalam kelas secara pemberian materi yang berbeda adalah aplikasi google classroom modelnya daring sedangkan kalau di dalam kelas bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa.

Sebenarnya semua guru di SMA Negeri 4 sudah mengetahui tentang pembelajaran aplikasi google classroom, hanya dalam pengimplementasiannya masih 50% pertamanya, namun setelah adanya pelatihan tentang aplikasi google classroom dalam pembelajaran semua guru 100% sudah mengetahui dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan model google classroom.

Untuk mengetahui hasil dari adanya pelatihan dan melihat wujud dari peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 4, maka dapat dilihat dari komponen-komponen berikut:

a. Penampilan guru

Pada saat penggunaan google classroom guru mengajar dilakukan disekolah atau dirumah, karena di SMA Negeri 4 jadwal pembelajaran tetap disesuaikan maka guru dalam penggunaan google classroom itu dilakukan melalui KBM disekolah tetapi secara daring (jarak jauh). Jadi dalam pembelajaran google classroom guru memberikan materi kemudian memberikan tugas masing-masing kepada siswa. Kelebihannya google classroom itu ada jangka waktunya, tergantung bagaimana guru memberikan jangka waktu tersebut. Kalau guru memberikan waktu dalam beberapa jam atau sesuai dengan KBM, maka siswa diharapkan bisa melaksanakan pembelajaran google classroom sesuai dengan jangka waktu yang diberikan masing-masing gurunya.

b. Penguasaan materi

Setelah guru mengikuti pelatihan yang diadakan oleh SMA Negeri 4, hampir 100% guru sudah menguasai penggunaan google classroom. Jadi sebelum memulai proses pembelajaran, guru sudah menguasai materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. karena materi yang diberikan kepada siswa merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Penggunaan metode mengajar

Metode yang digunakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan google classroom yaitu menggunakan metode Blended Learning (guru memberikan video) tetapi jarang untuk dilakukan. Paling banyak guru menggunakan metode mengajar dengan memberikan materi terlebih dahulu, kemudian memberikan tugas kepada siswa setelah itu guru memberikan pembahasan mengenai materi yang diberikan kepada siswa.

d. Pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan

Fasilitas yang diberikan sekolah kepada guru saat penggunaan google classroom, yaitu menyediakan Wifi yang terpenuhi. Kemudian ada bantuan juga dari sekolah untuk guru dan siswa dengan memberikan paket kouta internet sehingga tidak ada permasalahan lagi mengenai fasilitas dalam penggunaan google classroom yang berkaitan dengan kouta internet.

e. Penyelenggaraan dan evaluasi pembelajaran

Dengan menggunakan google classroom guru memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran sehingga bisa melaksanakan KBM secara efektif dan efisien. Dalam penggunaan google classroom guru secara langsung melaksanakan evaluasi pembelajaran pada aplikasi tersebut. Guru dalam melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran pada aplikasi google classroom sesuai dengan jadwal dan jangka waktu yang diberikan kepada siswa.

f. Pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler pada aplikasi google classroom digunakan dengan cara memberikan atau menyampaikan brosur adanya lomba. Kemudian digunakan untuk absensi siswa. Jadi siswa yang connect berarti dia sudah dianggap hadir dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, namun ini jarang dilakukan. Yang sering dilakukan adalah untuk memberikan hal-hal baru mengenai kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler seperti lomba-lomba yang akan dilaksanakan.

3. Evaluasi Pelatihan Keahlian Pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 4 Pamekasan

Evaluasi merupakan suatu bagian penting dalam pelaksanaan pelatihan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

kompetensi dan keahlian yang dimiliki guru setelah mengikuti program pelatihan.

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan di SMA Negeri 4 baik dari program maupun input pencapaian pelatihan maka selanjutnya yaitu proses pengevaluasian pelatihan. Pada proses evaluasi sekolah mengadakan rapat kembali setelah pelaksanaan pelatihan.

Untuk proses evaluasi pelatihan keahlian pembelajaran di SMA Negeri 4, dengan mengadakan rapat evaluasi dengan semua guru untuk mengetahui output pengembangan hasil pelatihan dan pemantauan proses kegiatan belajar mengajar dari hasil rapat evaluasi kegiatan pelatihan.

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada saat pelaksanaan pelatihan apabila pada saat pelaksanaan pelatihan ada kekurangan maka sekolah memperbaiki dengan cara menganalisis hasil pada saat pelaksanaan pelatihan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui pengetahuan yang didapat oleh guru selama kegiatan pelatihan keahlian pembelajaran berlangsung. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui kompetensi keahlian yang dimiliki oleh guru SMA Negeri 4 apakah sudah memenuhi standar yang sudah ditentukan atau belum.

Proses penilaian ini merupakan suatu pengawasan untuk pengendalian performa sekolah untuk dapat memastikan bahwa penyelenggaraan kegiatan pelatihan keahlian pembelajaran di SMA

Negeri 4 sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Adanya suatu penilaian dilakukan agar bisa mengetahui apa saja yang belum terlaksana dan belum tercapai pada saat pelaksanaan pelatihan maka penilaian sangat penting dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program pelatihan keahlian pembelajaran.

Proses evaluasi pelatihan IHT ini terdiri dari dua bentuk yaitu evaluasi untuk panitia dan peserta pelatihan. Evaluasi untuk panitia sebagai penyelenggara yaitu untuk mengetahui apakah pelaksanaan IHT sudah sesuai dengan programnya, kesesuaian dari kegiatan pembelajarannya, layanan administrasi yang diberikan termasuk juga konsumsi untuk peserta pelatihan dan fasilitas yang diberikan sudah memuaskan atau tidak. Dan evaluasi untuk peserta yaitu untuk mengetahui kemampuan dalam mengaplikasikan google classroom setelah mengikuti pelatihan. Setelah dilakukan proses pengevaluasian untuk pelatihan maka selanjutnya yaitu untuk mengetahui kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pelatihan IHT berlangsung.

4. Urgensi Manajemen Pelatihan Keahlian Pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 4 Pamekasan

Pelatihan keahlian pembelajaran merupakan sebuah program pelatihan keahlian untuk meningkatkan suatu kompetensi dan keahlian

yang dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat menghasilkan guru profesional.²¹

Tujuan diadakan program pelatihan IHT dalam bentuk google classroom di SMA Negeri 4 yaitu untuk dapat meningkatkan kompetensi dan keahlian yang dimiliki oleh guru dan untuk mendapatkan pengetahuan baru sehingga guru dapat memiliki keterampilan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pelatihan IHT untuk dapat meningkatkan suatu pengetahuan guru tentang google classroom, kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi google classroom dan sikap guru saat mengaplikasikan google classroom, serta dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi atau kemampuan akademik, sosial dan dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap serta untuk dapat meningkatkan kualitas guru pada saat mengajar.

Pentingnya diadakan program pelatihan IHT di SMA Negeri 4 untuk dapat meningkatkan keahlian dan kompetensi guru dalam penggunaan aplikasi google classroom, dan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar guru serta tercapainya visi dan misi sekolah.

Guru yang mengikuti pelatihan dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dalam menggunakan aplikasi google classroom sehingga dapat diaplikasikan terhadap siswanya. Dengan penggunaan google

²¹ Ukhti Rochmawati, dkk, "*Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Ganda Guru di Sekolah Menengah Kejuruan*", 2.

classroom, guru merasa nyaman karena waktu mengajar sama dengan waktu mengajar di dalam kelas. Begitupun sebaliknya, siswa juga merasa nyaman karena siswa dapat belajar sesuai dengan jam pelajaran jadi tidak merepotkan antara guru dengan siswa. Siswa juga senang menggunakan aplikasi google classroom, karena mereka bisa mengetahui nilai tugas yang diberikan oleh guru dan persaingan dalam pembelajaran juga ketat.

Dalam peningkatan mutu pembelajaran guru harus mampu menggunakan aplikasi google classroom. Karena akan berpengaruh kepada siswa saat pembelajaran dengan model google classroom. Dalam pembelajaran google classroom siswa lebih disiplin dalam belajar dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran karena mereka tidak ingin ketinggalan mata pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru.

Pengadaan program pelatihan sangat penting dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas guru, karena ketika sekolah memiliki guru yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang berkualitas pula.

